

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aforisme “Merdeka Belajar” dengan sejumlah variannya setidaknya telah membawa nuansa “perubahan” dalam sistem pelaksanaan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan di Indonesia. Kehadiran merdeka belajar memiliki makna luas dalam mencapai suatu tujuan. Baik pendidik, maupun peserta didik diharapkan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pewujudan tersebut dinilai baik oleh pemerhati pendidikan di Indonesia. Sebabnya, kurikulum terus diperbarui mengikuti tuntutan zaman.

Pengimplementasian projek P5 dijalankan oleh setiap satuan pendidikan dengan daya dukung dari sekolah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) membantu penyusunan modul untuk memudahkan tenaga pendidik menerapkan projek ini. Salah satu modul projek tersebut adalah P5 dengan tema kearifan lokal.

Berdasarkan wawancara dengan guru-guru yang menerapkan kurikulum merdeka, pada umumnya mereka terkendala dalam merancang P5 sesuai dengan konteks daerah. Modul projek yang berbasis kearifan lokal setiap etnis belum tersedia. Langkah yang ditempuh adalah memodifikasi modul projek yang disediakan oleh Kemdikbudristek. Pengalaman para guru, khususnya di kepulauan Nias, modifikasi modul projek ini kurang menyentuh esensi kearifan lokal masyarakat.

Bercermin dari fenomena tersebut, perlu dilakukan pengembangan modul projek sesuai dengan konteks masyarakat setempat. Beberapa daerah di Indonesia telah melakukan pengembangan modul P5 ini dengan tema yang beragam. Dari modul-modul projek tersebut, masih belum ditemukan modul projek berbasis kearifan lokal masyarakat Nias. Kondisi nyata tersebut perlu disahuti dengan melakukan penelitian pengembangan modul projek untuk menguatkan profil pelajar Pancasila.

Sejalan dengan permasalahan ketiadaan modul P5 yang berbasis kearifan lokal Nias, tujuan khusus penelitian ini adalah menghasilkan sebuah produk berupa modul projek yang bertema kearifan lokal masyarakat Nias pada fase D (kelas 7. Berdasarkan studi kelayakan dapat disimpulkan bahwa, pemerintah daerah (Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli, Kabupaten Nias, Nias Utara) mengharapkan adanya modul P5 yang berbasis etnis Nias (komunikasi personal dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli 1, 2, dan 3 Maret 2023 via telepon selular).

Persoalan fenomena semacam ini yang menjadi dasar peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terlebih apabila kurikulum merdeka akan secara global diterapkan di seluruh wilayah nusantara. Maka, secara berangsur-angsur projek P5 terus dibenahi dan dikembangkan. Sejalan dengan hal itu, ketertarikan peneliti mengembangkan riset dengan judul “Pengembangan Modul Projek Berbasis Kearifan Lokal Nias untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase D”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis dan bentuk kearifan lokal Nias yang berpotensi menjadi model projek fase D (kelas 7) sebagai penguatan profil pelajar pancasila?
2. Bagaimana merancang modul projek fase D (kelas 7) yang berbasis kearifan lokal Nias sebagai penguatan profil pelajar pancasila?
3. Bagaimana tingkat keefektifan modul projek fase D (kelas 7) yang berbasis kearifan lokal Nias sebagai penguatan profil pelajar pancasila?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada rumusan masalah, maka penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis jenis dan bentuk kearifan lokal Nias yang memiliki potensi menjadi model projek fase D (kelas 7) sebagai penguatan profil pelajar pancasila.

2. Mendeskripsikan dan menganalisa rancangan modul projek fase D (kelas 7) yang berbasis kearifan lokal Nias sebagai penguatan profil pelajar Pancasila.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa tingkat keefektifan penggunaan modul projek fase D (kelas 7) yang berbasis kearifan lokal Nias sebagai penguatan profil pelajar Pancasila.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memberikan manfaat yang berguna di berbagai kalangan. Peneliti akan memaparkan berbagai macam kegunaan yang bisa didapatkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan pembelajaran dengan pemanfaatan kearifan lokal Nias setidaknya dapat memberikan sumbangsih yang berguna untuk diterapkan di dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara khusus memberikan manfaat untuk:

a. Siswa

- Mengenal pembelajaran yang berpijak pada projek penguatan profil Pancasila (P5) dengan menggali potensi-potensi yang ada di daerah.
- Meningkatkan semangat belajar siswa dan motivasi dalam belajar terlebih dengan adanya pembelajaran penguatan profil pelajar Pancasila.

b. Sekolah

- Dapat membantu sekolah untuk mengadakan bahan ajar P5 yang berbasis kedaerahan.
- Membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah terutama yang sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka.

c. Peneliti

- Memberikan manfaat bagi peneliti sebagai bentuk sumbangan pemikiran dan bahan ajar yang dapat digunakan di bangku pendidikan.

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan P5 dengan pilihan kearifan lokal daerah efektif untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk memperkuat profil lulusan satuan pendidikan menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 dan era *society 5.0*.

Pengembangan modul projek berbasis kearifan lokal Nias untuk penguatan profil pelajar Pancasila memiliki dimensi (a) beriman/bertaqwah (b) berkebhinekaan global, (c) bergotong royong, (d) mandiri, (e) bernalar kritis, dan (f) kreatif. Beberapa dimensi tersebutlah yang menjadi pencapaian profil pelajar Pancasila di dalam satuan pendidikan.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu sarana pencapaian yang dipakai satuan dan penerapannya dalam pendidikan profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter dan belajar mempelajari lingkungan sekitarnya (Satria dkk., 2022). Kearifan lokal Nias yang memiliki nilai P5 dikembangkan memperkuat karakter peserta didik memahami nilai-nilai budaya dan pendidikan dengan dimensi-dimensi tertentu.

Modul bahan pembelajaran berbasis kearifan lokal Nias ini tentunya memiliki keterbatasan dalam mengimplementasikannya, karena modul ini hanya dikhususkan sebagai bahan pembelajaran di daerah Nias saja. Sehingga apabila pengembangan ini tidak diperhatikan oleh kementerian dan kebudayaan maka, pengembangan bahan ajar ini hanya dikenal sebagai bahan ajar di daerah Nias saja.